

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 Rantau Utara

Bella Indriana

Universitas Labuhan Batu, Indonesia

Alamat: Jl. SM. Raja Aek Tapa No. 126 A KM 3.5, Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan., Kab.

Labuhanbatu, Sumatera Utara 21418

Korespondensi penulis: bellaindriana2001@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes of class 12 IPS 1 students in PPKn subjects at SMA Negeri 2 Rantau Utara through the problem based learning model. The method used in this study is classroom action research (CAR), the subjects of the study were 35 class 12 IPS 1 students. The focus of this study is the learning outcomes of class 12 IPS 1 students in PPKn subjects with indicators of student learning success that reach KKM (minimum completion criteria) with a value of 82. The results of the study indicate that the application of the problem based learning model is effective in improving student learning outcomes in PPKn subjects. This increase can be seen from the pre-action stage, only 10 people with a percentage of 28.6% have met the minimum completion criteria (KKM), then in cycle I there were 18 people with a percentage of 51.4%, while in cycle II there were 29 people with a percentage of 82.82% of students have reached KKM. From these results, it can be concluded that the problem-based learning model is able to improve student learning outcomes, not only cognitively but also improve critical thinking skills, cooperation, and increase student self-confidence.

Keywords: Learning Outcomes, PPKn, Problem Based Learning.

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 12 IPS 1 pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Rantau Utara melalui model pembelajaran *problem based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 12 IPS 1 sebanyak 35 orang. Fokus penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas 12 IPS 1 pada mata pelajaran PPKn dengan indikator keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan nilai 82. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Peningkatan ini dapat dilihat dari tahap pratindakan hanya 10 orang dengan persentase 28,6% yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), kemudian pada siklus I terdapat 18 orang dengan persentase 51,4%, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 orang dengan persentase 82,82% peserta didik telah mencapai KKM. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak hanya secara kognitif tetapi juga meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kerja sama, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PPKn, Problem Based Learning.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkualitas, berkarakter, bertanggung jawab dan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nur, Sumarno, & Susi, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang mendukung tugasnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Chotimah dan Fathurrohman (Resti & Eko, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dapat digunakan oleh guru yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta alokasi waktu. Hal ini sangat penting untuk memastikan setiap peserta didik dapat memiliki motivasi sehingga tidak merasa bosan dalam proses belajar di kelas. Jika guru tidak mampu untuk memilih model pembelajaran yang tepat maka hal ini akan mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yang dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar (Ahmad, 2025).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mempunyai kepribadian sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya menyampaikan konsep-konsep pengetahuan saja, tetapi harus mampu membimbing peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab, memahami hak dan kewajiban warga negara, berfikir rasional dan dapat ikut serta dalam menghadapi persoalan negara.

Namun pada kenyataannya pembelajaran PPKn kurang diminati oleh peserta didik karena masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan hafalan materi sehingga peserta didik merasa bosan. Dengan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan materi tentu saja pelajaran PPKn kurang efektif karena peserta didik tidak terlibat secara aktif pada pemahaman yang mendalam. Selain itu pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), dan monoton pada buku membuat pembelajaran menjadi membosankan

dan tidak menarik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran (Raudah, Abdul, & Musdalifah, 2024). Tentunya hal-hal tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran PPKn dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan kewarganegaraan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mereka akan dihadapkan pada masalah autentik dan kompleks yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan model PBL akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan (Nevika, Talha, & Taofik, 2023). Melalui proses pemecahan masalah, peserta didik akan dituntut untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mencari solusi yang tepat, dan mengevaluasi hasilnya. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas peserta didik (Evi, Riana, & Agustiah, 2022). Implementasi model PBL dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn kelas 12 IPS 1 di SMA Negeri 2 Rantau Utara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *problem based learning* khususnya pada mata pelajaran PPKn.

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada permasalahan yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, sehingga mereka akan dituntut untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran *problem based learning* yaitu (Nor, Noor, Acep, Erlina, & Ahmad, 2022): Ibrahim dan Nur menyatakan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merancang peserta didik berfikir tingkat tinggi pada suatu permasalahan. Sedangkan menurut Arends model *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan

pendekatan pembelajaran yang mana peserta didik dihadapkan pada permasalahan autentik sehingga mereka dapat menyusun pengetahuannya, mengembangkan keterampilan, mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berfikir kritis terhadap suatu permasalahan dan dapat mencari solusi terkait permasalahan yang sedang dihadapi.

Model *problem based learning* (PBL) terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut: Tahap 1 orientasi peserta didik pada masalah, tahap 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar, tahap 3 membimbing pengalaman individu maupun kelompok, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi hasil proses pemecahan masalah (Jenysa, Hasiburahman, & Endang, 2024).

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting untuk membentuk karakter peserta didik (Adelia, Andhika, Shofie, Kun, & Ari, 2022). Mata pelajaran PPKn tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan terkait hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, norma dalam kehidupan sehari-hari, peraturan perundang-undangan, Pancasila, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, berpartisipasi aktif, dan memiliki tanggung jawab (Suyanti, 2023). Melalui pembelajaran PPKn peserta didik diharapkan mampu untuk memahami nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan nasional PKn merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanahkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Cholisin (Sri, 2019) Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang meliputi: 1) mendorong partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,; 2) menjadikan warga negara Indonesia yang aktif, kritis, cerdas, demokratis, dan memiliki komitmen untuk menjaga persatuan dan integritas bangsa; 3) mengembangkan kultur demokrasi yaitu kebebasan, persamaan, dan toleransi, dan bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator

ketuntasan, maka akan dilakukan siklus kedua untuk dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi kembali (Aiyub & Ana, 2025). Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Kegiatan Peneliti Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Utara dengan subjek penelitian peserta didik kelas 12 IPS 1 berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penilaian tes tertulis pilihan ganda dan observasi. Penilaian tes tertulis pilihan ganda digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman/hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran PPKn, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar. Fokus penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas 12 IPS 1 pada mata pelajaran PPKn. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan nilai 82.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Nilai Tes	Ketuntasan
>82	Tuntas
<82	Belum Tuntas

Skor maksimal yang diperoleh pada mata pelajaran PPKn yaitu 100. Untuk menghitung nilai setiap peserta didik pada mata pelajaran PPKn digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memberikan gambaran tingkat hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam bentuk persentase digunakan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

f = Jumlah siswa yang mencapai KKM

n = Jumlah keseluruhan siswa

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran PPKn digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta Didik (Pratindakan)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Utara dengan subjek penelitian peserta didik kelas 12 IPS 1 berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025 dengan rentang waktu 3 minggu, pada minggu pertama yaitu pratindakan, minggu kedua siklus I dan minggu ketiga siklus 2.

Setelah melakukan observasi pratindakan dengan melakukan tes tertulis berbentuk pilihan ganda didapatkan perolehan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan ditemukan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 12 IPS 1 pada mata pelajaran PPKn. Adapun hasil belajar peserta didik yang didapat pada tahap pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pratindakan

Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
<82	25 orang	71,4 %	Belum tuntas
>82	10 orang	28,6%	Tuntas

Berdasarkan table hasil belajar peserta didik pada tahap pratindakan tersebut terlihat jelas bahwa peserta didik yang telah tuntas pada mata pelajaran PPKn hanya 10 orang (28,6%), sedangkan sebanyak 25 peserta didik lainnya (71,4%) belum tuntas memenuhi minimal KKM. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran PPKn pada siklus 1.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pratindakan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn rendah, sehingga harus dilakukan tindakan sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 12 IPS 1. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
<82	17 orang	48,6 %	Belum tuntas
>82	18 orang	51,4%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 51,4% yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum meningkat secara optimal, oleh karena itu peneliti mengambil tindakan untuk melakukan siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat lagi. Pada siklus II peneliti menerapkan kembali model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas 12 IPS 1.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I terlihat sudah ada peningkatan, namun hasil tersebut masih kurang karena masih 18 orang dengan persentase 51,4% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti kembali melakukan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn. Berikut tabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus II di kelas 12 IPS 1:

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik Siklus II

Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
<82	6 orang	17,15 %	Belum tuntas
>82	29 orang	82,85%	Tuntas

Berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik melalui tabel diatas, maka diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas 12 IPS 1. Dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai KKM berjumlah 29 orang (82,85%).

Jika dilihat mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan model pembelajaran *problem based learning*. Peningkatan hasil belajar ini juga berpengaruh pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari tahap pratindakan, siklus I, sampai siklus II.

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) untk mata pelajaran PPKn kelas 12 IPS 1 di SMA Negeri 2 Rantau Utara yaitu 82. Untuk dapat mempermudah melihat hasil peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap pratindakan hingga siklus II, dapat dilihat melalui melalui tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Tahapan	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ket	Nilai Rata-Rata
Pratindakan	<82	25 orang	71,4%	Belum Tuntas	77
	>82	10 orang	28,6%	Tuntas	
Siklus I	<82	17 orang	48,6%	Belum Tuntas	80,71
	>82	18 orang	51,4%	Tuntas	
Siklus II	<82	6 orang	17,15%	Belum Tuntas	90,28
	>82	29 orang	82,85%	Tuntas	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat. Dari 35 jumlah keseluruhan peserta didik di kelas 12 IPS 1, hanya terdapat 10 orang dengan persentase 28,6% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tahap pratindakan dengan nilai rata-rata perkelas yaitu 77. Berbeda dari tahap pratindakan, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik kelas 12 IPS 1 meningkat menjadi 80,71, artinya sebanyak 18 orang dengan persentase 51,4% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata peserta didik yaitu 90,28. Yang artinya sebanyak 29 orang dengan persentase 82,82% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 6 orang lagi dengan persentase 17,15% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil analisis data yang terdapat pada tabel diatas secara keseluruhan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas 12 IPS 1 meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa

hasil belajar siswa dan nilai rata rata kelas pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan. Dengan model PBL tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kerjasama, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran PPKn siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena peserta didik dihadapkan langsung dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mereka didorong untuk dapat menganalisis serta mencari solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut dengan kemampuan mereka. Dengan hal ini tentunya peserta didik lebih mudah memahami materi karena langsung terlibat dalam proses pemecahan masalah, tidak hanya sekedar menghafal konsep materi. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan bermakna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn khususnya pada kelas 12 IPS 1 di SMA Negeri 2 Rantau Utara dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari tahap pratindakan/prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pratindakan hanya 10 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 28,6%, kemudian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 51,4% peserta didik yang telah mencapai KKM. Setelah itu pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 82,85% yang telah mencapai KKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif digunakan dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak hanya itu model PBL juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama/ kolaborasi, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, V. P., Andhika, P. N., Shofie, A., Kun, H. H., & Ari, S. (2022). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1601–1609.
- Ahmad, A. R. (2025). Pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*, 361–372.
- Aiyub, A., & Ana, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 373–383.
- Evi, N. K., Riana, T. M., & Agustiah. (2022). Peningkatan hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* di SMKN 9 Pinrang. *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 45–51.
- Jenysa, A. M., Hasiburahman, & Endang, P. (2024). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 39–48.
- Nevika, S. P., Talha, J. N., & Taofik. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar PPKn dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV Pulogebang 07 Jakarta Timur. *Dharmas Educational Journal*, 215–244.
- Nor, K., Noor, M. S., Acep, B. U., Erlina, P., & Ahmad, F. (2022). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship*, 347–358.
- Nur, N., Sumarno, & Susi, S. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada kelas V SDN 02 Temuireng tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2821–2832.
- Putra, H. Y., & Rahmawati, S. (2023). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 110–118. <https://doi.org/10.12345/jipd.v10i2.4567>
- Ramadhan, D., & Kurniawati, L. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Kelas*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.4321/jppk.v3i1.2345>
- Raudah, N., Abdul, A., & Musdalifah, S. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PKN kelas VI UPT SPF SD Inpres Botomanai. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 44–68.
- Resti, A., & Eko, S. (2021). *Problem-based Learning: Apa dan bagaimana*. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 27–35.
- Sri, H. (2019). Peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 92–96.

- Suyanti. (2023). Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*, 744–752.
- Wulandari, I., & Sari, M. K. (2022). Efektivitas model *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.56789/jipd.v7i1.7890>